BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengaajaran dan pelatihan Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memliki kompetensi yang utuh yaitu kompetensu sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegritas.

Di dalam undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kecerdasan,akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan Agama Islam adallah proses pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlaq mulia dan berpengetahuan. Menurut (Darajat, 2016) "Pendidikan Agama Islam merupakan Usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik setelah selesai pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan menghayati makna dan maksud tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikannya ajaran Agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat".

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, adanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran berlangsung. Menurut (Djaramah, 2010) Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran (Sekarini, 2022). Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar ditentukan oleh faktor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Menurut (purwanto, 2010) “Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional”.

Maka dari itu Guru harus bisa mengelola kelas karena di dalam kelas tersebut terdapat berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda. Agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan di terima oleh siswa dengan baik, maka guru harus membuat rencana program pembelajaran dimana menurut (Ediyanto, 2019) penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama untuk mencapai tujuan Pendidikan. Karena ketika guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang di harapkan banyak model pembelajaran yag dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran.salah satu diantarnya adalah model pembelajaran *Cooperative learning t*ipe *student team acivment division*.

Menurut (Laa, 2017) Kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis (Rusman, 2012, hal. 201). Adapun dalam penerapan pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini, menekankan adanya aktivitas serta interaksi antar siswa agar saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator sehingga sumber belajar tidak hanya terfokus pada guru. Hal ini sesuai dengan yang menyatakan bahawa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Komalasari, 2016) hasil belajar siswa meningkat dari 71,43% pada siklus pertama menjadi 95,24% pada siklus ke dua. Kelebihan dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement*

Division Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjungjung tingi norma- norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil Bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, hanya saja penggunaan model cooperative learning ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru, sehingga pada umumnya guru Jarang menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Student Team Acievment Division (STAD)*.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII SMP Plus Ganesha khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (PAIBP) masih mengalami beberapa kendala diantaranya : rendahnya hasil belajar siswa karena guru dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, jumlah siswa yang terlalu banyak terdapat 50 orang siswadalam satu kelas, keterbatasan buku paket. Sehingga menyebabkan siswa jenuh, kurang termotivasi, dan sulit untuk memahami.materi yang disampaikan oeh guru. Kondisi ini membuat siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti ngobrol, main hp. tidak memperhatikan guru, menggambar dan lain-lain sehingga, memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achivment Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" (Penelitian Pada Kelas VIII di SMP Plus Ghanesa).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi model *cooperative learning* tipe *student team achivment division* (STAD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Ganesha?

2. Bagaimana pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achivment Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Ganesha?
3. Bagaimana evaluasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achivment Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Ganesha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasıl penelitian, yaitu sebagai berikut:

4. Perencanaan implementasi model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achivment Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Ganesha.
5. Pelaksanaan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achivment Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Ganesha.
6. Evaluasi model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achivment Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Ganesha.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *cooperative learning* tipe *student team achivment division* (STAD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Plus Ganesha, secara khusus memberikan manfaat :

7. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan bahan pustaka yang akan memperkaya khasanah keilmuan bagi para pembaca tentang pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif learning.

8. Manfaat Praktis, antara lain:

a) Bagi sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi sekolah guna meningkatkan mutu akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran PAIBP.

b) Bagi guru

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe student *team achievement division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar PAIBP.

c) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menciptakan kebiasaan- kebiasaan positif seperti kebiasaan bekerja sama dalam kelompok,aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat karena peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus sekaligus dapat menentukan solusinya, sebagai bekal peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan mendatang.

E. Kerangka Berpikir

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini digunakan beberapa konsep yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu **:**

Pembelajaran menerapkan dasar ilmu pengetahuan, kepribadian, moral, pembentukan watak, dengan begitu pemberian dasar ilmu yang positif akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang baik Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu membutuhkan salah satu model pembelajaran. Agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan di terima oleh siswa dengan baik, guru

harus membuat rencana program pembelajaran dimana penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama untuk mencapai tujuan pendidikan menurut (Edryanto, 2019).

Implementasi model *student team achievement drvision* (STAD) membantu agar siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjungjung tinggi norma-norma kelompok siswa aktif membantu dan saling memotivasi semangat untuk berhasil bersama. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. Diantara sekian banyak model pembelajaran yang digunakan yaitu *student team achievement division* (STAD), sebagaimana menurut (Maulana & Akbar, 2017) dijelaskan bahwa:

"pembelajaran *student team achievement division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran".

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa sebagai output pembelajaran. Bilamana tidak ada hasil tentu pembelajaran yang dilaksanakan tidak maksimal. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimilika siswa setelah menerima pengalaman belajarnya Kemampuan-kemampuan tersebut mencangkup aspek intelektual, seperti pengetahuan yang mencangkup kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kustanto, 2015). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika mengajar, melatih, dan membimbing (Nasution, 2017). Tugas guru sebagai pelatih dan pembimbing berarti memberikan keterampilan kepada siswa (Nurgiansah & Sukmawati, 2020).

Menurut (Muhammad, 2017) metode pembelajaran yang tepat memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar siswa. Ketika siswa mengalami proses pembelajaran tentu mempelajari berbagai mata Pelajaran. Pendidikan Agam Islam dan Budi pekerti (PAIBP) salah satu mata pelajaran wajib dikuti Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses interaksi untuk memperoleh pengetahuan, meningkatakan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta (Eka Septiyaningrum, 2019). Secara ilustratif keterkaitan konsep dengan rumusan masalah penelitian dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

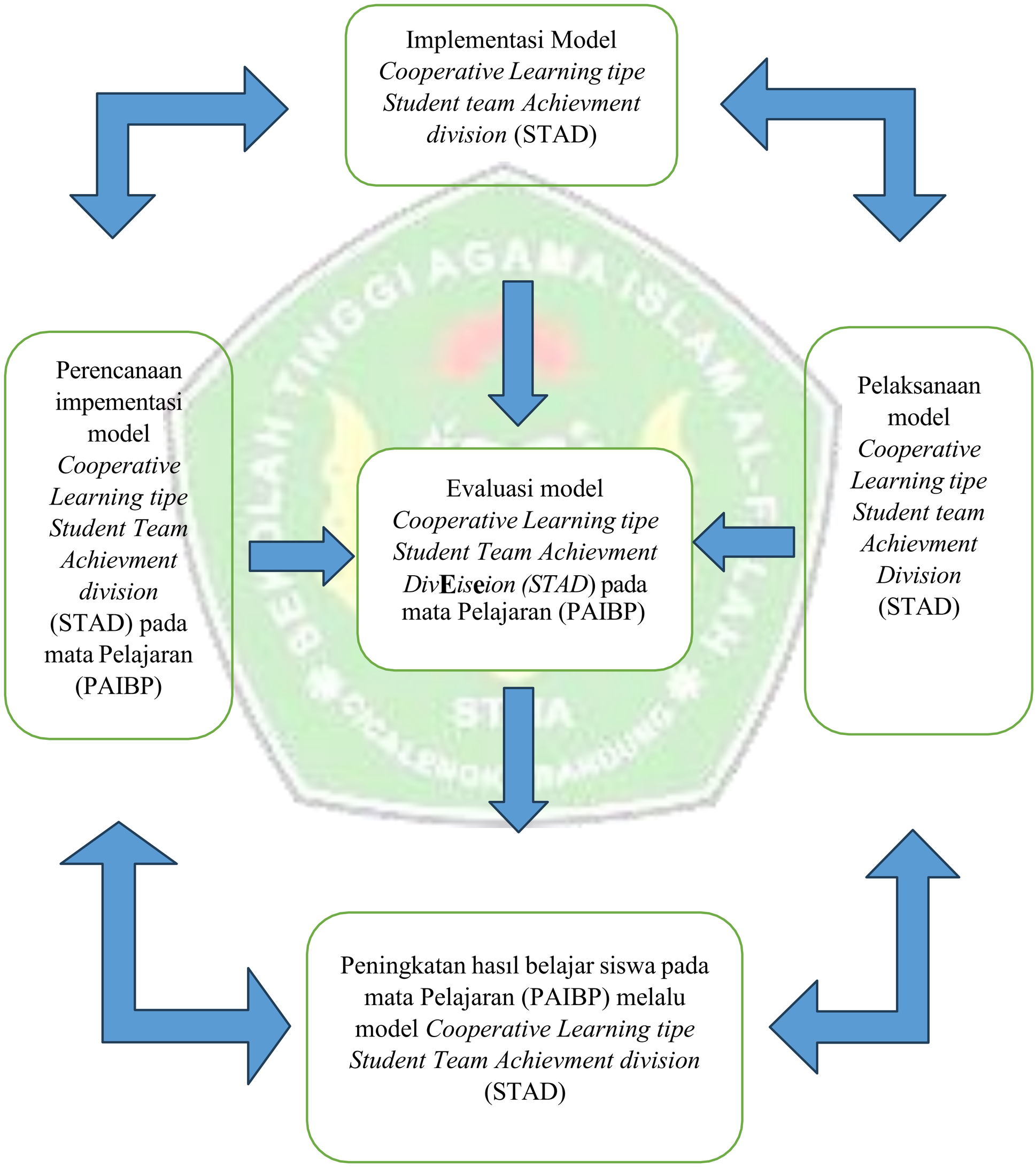

Gambar Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Yang dimaksud dengan hipotesis suatu dugaan awal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan dengan baik, sehingga melalui tindakan ini akan diperoleh suatu pemecahan problem yang baik Sedangkan hipotesis tindakan yang peneliti ajukan adalah bahwa ada peningkatan hasil belajar anak setelah dilakukan pembelajaran PAIBP menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Team Achievment Division (STAD) di kelas VIII SMP Plus Ganesha.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe *student team achievement division* (STAD). Untuk menghindari terjadinya pengulangang penelitian maka berikut ini adalah beberapa penelitian tentang Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (STAD):

1. Lailatul Mubarakah NIM 084 131 440 Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan April 2018 dalam skripsi "Implementasi Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Jatisari 02 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Jatisari 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2017/2018, Mendeskripsikan evaluasi metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Jatisarı 02 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2017/2018 Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian menggunakan purposive sampling dan metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.
2. Wayan lasmawan dalam skripsi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar

Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas V Semester II Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014 berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh penulis tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN Siswa kelas V semester II SD Muhammadiyah 2 Denpasar Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhamadiyah sebanyak 30 orang. Data yang dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menunjukan rata-rata skor aktivitas, hasil belajar, dan kriteria ketuntasan yang digambarkan dalam bentuk grafik poligon. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn. Hal ini ditunjukan dengan peningkatan skor nilai dalam aktivitas dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada tiap-tiap siklus, pada siklus I rata-rata hasil belajar PKn sebesar 67 dan aktivitas sebesar 46,3 serta ketuntasan belajar siswa sebesar 37% meningkat pada siklus Il dimana hasil belajar PKn mencapai 76,3 dan aktivitas sebesar 61 serta ketuntasan belajar siswa sebesar 70%. Pada siklus III terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar PKn sebesar 83 dan aktivitas sebesar 82 termasuk kategori sangat tinggi serta ketuntasan belajar siswa mencapai 100%.

3. Rahma Wida dalam skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasal Belajar Agama Islam Peserta Didik Kelas VIIII Di SMP NEGERI 3 Mallusetasi Kabupaten Barru berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh penulis penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya hasil belajar pada proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

   Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan modelpembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar. peserta didik kelas VIIII.3 di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang

dilaksanakan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus terdapat dua pertemuan Pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Hal ini dilihat dari aspek aktivitas belajar peserta didik pada pra siklus sampai siklus terakhir. Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu: pra siklus nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 58,10%, siklus | nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 73,42%, siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 83,03% dan siklus III nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu sebesar 87,92%. Selain ditinjau dari aspek aktivitas belajar peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasilbelajar juga ditinjau dari hasil tes pemahaman belajar peserta didik. Pada siklus I nilai rata- ratanya yaitu 61,91%, siklus II nilai rata-ratanya 82,26% dan Siklus III nilai rata-ratanya 87,43%. Jadi, berdasarkan hasil aktivitas belajar peserta didik dan hasil tes pemahaman belajar peserta didik yang dari siklus ke siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4. Yudho Ramafrizal Suryana dan Teni Julia Somadi dalam jurnal menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat mengatasi kejenuhan dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 6 Bandung. Melalui angket diperoleh hasil rata-rata klasikal adalah 3,97 dan berada pada kategori baik. Dari uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengatasi kejenuhan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik

dalam kegiatan belajar mengajar Hal ini dapat didukung dengan cara guru lebih membuat peserta didik untuk aktif agarsituasi kelas atau kondisi kelas menjadi hidup.

5. Faisal Akhmad dalam jurnal Menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) kelas XI TKR di SMKN 2 Yogyakarta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan darı hasil penelitian pada data awal yakni prosentase ketuntasan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebesar 3,20% kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat menjadi 90,30%. Apabila dilihat dari rata rata hasil belajar yang dicapai adalah sebagai berikut, pada data awal rata rata hasil belajar siswa adalah 59,58 kemudian meningkat menjadi 88,52 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievment division*.
6. Putu Suarbawa Dalam jurnal Persentase ketuntasan hasil belajar desain grafis vektor secara klasikal pada siklus I adalah 78,7% dan persentase ketuntasan belajar desain grafis vektor secara klasikal pada siklus II adalah 89,6%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar desain grafis vektor dari siklus I ke siklus II adalah 10,9%. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan, hambatan dan kendala-kendala yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya. Dari peningkatan hasil belajar desain grafis vektor merupakan bukti dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa mendapat kesempatan yang luas untuk melatih keterampilan dan juga memberi waktu yang luas untuk belajar gerak baik secara individu maupun secara kelompok, suasana belajar siswa selama kegiatan pembelajaran nampak bebas, ceria, bergairah, dan kondusif. Disamping itu siswa dapat berkolaboran dengan teman. kelompoknya. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta

mengembangkan keterampilannya yang bermakna serta mengembangkan keterampilan yang bermakna di mana siswa sudah mulai sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran,mampu bekerja sama dengan teman dan memahami materi pelajaran dengan sangat baik khususnya materi desain grafis vektor Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau gaya belajar siswa merupakan pondasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Bedasarkan hal tersebutlah, bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar desain grafis vektor siswa kelas X DKV SMK Negeri | Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018.